

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 14 (IAI,2015) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi dalam perjalanan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses pemberian jasa. Persediaan memiliki banyak bentuk yang beranekaragam, tergantung pada sifat bisnis dan industri perusahaannya. Persediaan pada perusahaan meliputi bahan baku (*raw materials*), suku cadang (*spare-parts*), bahan pembantu, barang dalam proses produksi (*work in process*), barang jadi (*finished goods*), barang dalam perjalanan (*goods in transit*), dan barang konsinyasi (*consignment goods*).

Persediaan memiliki berbagai keunikan dan keistimewaan sehingga siklus ini menarik untuk dibahas. Dalam beberapa industri dan entitas, persediaan memiliki nilai yang material dalam laporan posisi keuangan. Terkadang persediaan berada pada lokasi yang berbeda dan berjauhan sehingga berdampak pada risiko salah saji dalam laporan keuangan, yang terkait sifat, waktu, dan luasnya prosedur audit.

Dalam perusahaan manufaktur, siklus persediaan dan pergudangan merupakan siklus utama yang berhubungan erat dengan siklus transaksi lainnya. Persediaan dan pergudangan memiliki peran penting yang sangat vital karena persediaan merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam siklus persediaan dan

pergudangan terdiri dari dua sistem yang terpisah namun memiliki hubungan yang erat. Sistem yang pertama melibatkan arus fisik barang (*physical flow of goods*) dan sistem yang kedua, terkait pembebanan biaya. Siklus persediaan dan dan pergudangan dimulai dari memproses pesanan pembelian, menerima bahan baku, menyimpan bahan baku, memproses bahan baku menjadi barang, menyimpan barang jadi, dan mengirimkan barang jadi. Seperti tertuang dalam laporan keuangan perusahaan, persediaan tercatat sebagai aset lancar yang memiliki jumlah yang sangat signifikan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur. Nilai tersebut dapat mempengaruhi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Untuk menjawab kebutuhan akan penilaian persediaan yang memadai, audit siklus persediaan dan pergudangan perlu dilaksanakan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Pengauditan (*auditing*) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen berserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan (Agoes, 2004:4). Kesimpulannya, audit adalah suatu proses pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk melihat kesesuaian setiap tindakan yang telah dilakukan dalam perusahaan dengan standar yang ditetapkan. Dalam proses audit tersebut, yang berwenang untuk melakukan suatu tindakan audit

adalah seseorang atau pihak yang memiliki independensi dan keahlian khusus yaitu auditor atau akuntan publik.

Audit terhadap persediaan, terutama pengujian saldo persediaan akhir tahun sering kali merupakan bagian yang paling kompleks dan paling menghabiskan waktu audit. Tujuan audit siklus persediaan dan pergudangan adalah memberi keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan menyajikan informasi persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi dan harga pokok penjualan secara wajar. Prosedur pemeriksaan atas persediaan dibagi atas prosedur *compliance test*, *analytical review*, dan *substantive test*. Prosedur tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan yang akan diaudit.

Persediaan memiliki berbagai kendala, seperti halnya tidak dapat selalu diamati, permasalahan perhitungan terkait penilaian estimasi keusangan produk, dan biaya manufaktur yang harus dialokasikan ke dalam persediaan. Hal-hal tersebut menyebabkan penilaian persediaan perlu seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam pengamatan arus persediaan dan pencatatan penilaiannya. Terdapat juga beberapa metode penilaian persediaan yang dapat diterima menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Persediaan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu kesalahan dalam menentukan nilai persediaan pada akhir periode akan berdampak pada kesalahan pencatatan dalam jumlah aset lancar total aset, harga pokok penjualan, laba kotor, laba bersih, taksiran pajak penghasilan, pembagian dividen, laba rugi ditahan, dan laporan

ekuitas perusahaan. Kesalahan tersebut akan terbawa ke dalam laporan keuangan periode berikutnya.

Perusahaan manufaktur memiliki persediaan dengan jenis yang bervariasi, arus persediaannya kompleks dan jumlah yang material. Kewajaran dalam menyajikan informasi terkait persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi, dan harga pokok penjualan menjadi sebuah kewajiban dalam menampilkan informasi tersebut pada laporan keuangan perusahaan. Proses audit tentu menjadi sebuah solusi untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan tersebut telah menyajikan informasi yang relevan dan handal bagi semua pengguna laporan keuangan. Dengan demikian melalui mekanisme audit untuk persediaan tersebut, auditor dapat memperoleh keyakinan yang memadai tentang penyajian informasi yang relevan pada akun persediaan dan HPP perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek magang adalah klien bagi PKF *International*. Pemagang melakukan penelitian pada PT X yang merupakan perusahaan air minum dalam kemasan yang berkantor pusat di Surabaya dan pusat produksinya berada di Pandaan, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. PT X memiliki beberapa cabang diantaranya berada di Bali, Candi, Jakarta, Jember, dan Jombang. PT X memproduksi berbagai ukuran air minum dalam kemasan.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan pembahasan di atas, pemagang akan membahas prosedur pemeriksaan atas penilaian wajar persediaan dalam siklus

persediaan dan pergudangan perusahaan manufaktur pada perusahaan air minum dalam kemasan PT X.

1.3. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai prosedur pemeriksaan atas persediaan perusahaan manufaktur pada perusahaan air minum dalam kemasan.
2. Pembaca juga mengetahui bagaimana perbedaan dalam menerapkan *compliance test*, *analytical review* dan *substantive test* atas persediaan sesuai dengan kondisi perusahaan yang diaudit.
3. Membandingkan penerapan teori antara masa studi dan dunia kerja.

b. Manfaat Praktek

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi entitas dalam konsistensi penerapan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
2. Diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang dapat berguna bagi KAP PKF *International* cabang Surabaya dalam lebih memahami prosedur audit persediaan pada perusahaan air minum dalam kemasan pada PT X.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi dasar pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini yang digunakan peneliti untuk perumusan masalah. Selain itu berisi juga tujuan dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum laporan penelitian ini .

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi telaah literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang didasari teori dan rerangka berpikir penulis dalam menyoroti dan menyimpulkan teori-teori atau konsep-konsep yang telah dipelajarinya dalam proyek atau penugasan yang dilakukan penulis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu uraian metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang, dan prosedur analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data, serta pembahasan atas temuan atau hasil yang diperoleh berdasarkan pemahaman atas teori-teori atau konsep-konsep yang mendasarinya.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan dan saran bagi entitas yang diteliti.